

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP tentang Karya Seni Rupa Daerah pada Siswa Kelas V SD

Qori Septiani, Tri Saptuti Susiani, Suhartono

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
qori.septi96@student.uns.ac.id

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 31/12/2023

Abstract

The study aimed to: (1) describe the steps of STAD, (2) improve cultural arts and crafts learning outcomes about regional fine arts to fifth grade students, and (3) describing the constraints and solutions in learning. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The subjects were teachers and students of fifth grade at SDN 5 Kebumen. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques used tests, interviews, and observation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that student learning outcomes improved. The results of the study are: (1) STAD type cooperative model steps, namely presenting material, forming groups, group discussions, guiding groups, evaluating, giving awards, and concluding (2) the percentages of passing grades were 72.92% in the first cycle, 89.58 % in the second cycle, and 95.83% in the third cycle; (3) the obstacles were: the students did not pay attention to the explanation about the material and quizzes and the students were passive in group discussions. It concludes that the STAD improves cultural arts and crafts learning outcomes about regional fine art to fifth grade students of SDN 5 Kebumen in academic year of 2022/2023.

Keywords: STAD, learning outcomes, cultural arts and crafts

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD; (2) meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemui dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 5 Kebumen. Data yang digunakan yakni data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu: (1) langkah model kooperatif tipe STAD, yaitu menyajikan materi, membentuk kelompok, diskusi kelompok, membimbing kelompok, evaluasi, memberikan penghargaan, dan kesimpulan; (2) hasil belajar siswa meningkat, yaitu siklus I = 72,92%, siklus II = 89,58%, dan siklus III = 95,83%; (3) kendala yang ditemui yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dan pengerjaan kuis, kurang aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: STAD, hasil belajar, Seni Budaya dan Prakarya

PENDAHULUAN



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Perubahan dari individu dalam proses belajar adalah peningkatan hasil belajar. Dakhi (2020) mengemukakan bahwa prestasi yang diraih siswa secara akademis melalui tugas, ujian, serta keaktifan melakukan tanya jawab disebut hasil belajar. Keberhasilan pendidikan khususnya dalam bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar yang diketahui dari pencapaian prestasi belajar dengan nilai yang ditetapkan. Perkembangan ilmu pengetahuan melalui banyak cara salah satunya melalui seni. Seni merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari budaya bangsa yang memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat. Hal itu sesuai dengan simpulan penelitian Malik (2020) bahwa Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sejak pendidikan dasar dicantumkan dalam mata pelajaran. Pembelajaran SBdP di sekolah dapat mengembangkan bakat siswa dan dapat mengetahui keanekaragaman budaya bangsa (Nurhayati, 2020). Pembelajaran SBdP menyampaikan keanekaragaman karya seni rupa dari berbagai daerah. Wati dan Wahyu (2020) menyatakan bahwa Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang meliputi seni rupa, seni tar, seni musik, dan seni keterampilan. Menurut Fitri, dkk. (2022) pembelajaran SBdP dapat menumbuhkan semangat berkarya, dan kemampuan untuk menghasilkan generasi kreatif dan berpikir kritis di era digital. Berdasarkan kesimpulan Nurhayati, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran SBdP bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mental, fisik, dan estetik, serta kemampuan motorik siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 5 sampai 9 Desember 2022 terhadap guru kelas V SDN 5 Kebumen, didapatkan informasi bahwa pembelajaran belum menggunakan berbagai metode menarik, pembelajaran belum maksimal karena kurang mengaitkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi melalui buku tanpa melaksanakan percobaan secara nyata, peserta didik dalam pembelajaran kurang memperhatikan, peserta didik belum dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan harapan, hasil belajar rendah yang dibuktikan dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) I mata pelajaran SBdP terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75. Terdapat 3 atau 12,5% siswa tuntas, dan 21 atau 87,5% siswa tidak tuntas, dari total siswa kelas V yaitu 24 siswa.

Berdasarkan persoalan yang telah dijelaskan salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan guru, serta kajian literatur yang dilakukan untuk peningkatan hasil dari belajar SBdP materi karya seni rupa daerah yaitu penerapan model kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Berzener (2021) menyatakan bahwa model kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mendorong dan membantu sesama siswa dalam menguasai keterampilan yang disajikan guru dengan cara membentuk kelompok berdasarkan keterampilan dan jenis kelamin yang berbeda untuk dikelompokkan dan ditugaskan untuk bekerja sama. Marladiana (2019) mengemukakan bahwa model kooperatif tipe STAD mengutamakan pembelajaran kelompok yang saling membantu satu sehingga dapat mengaktifkan siswa yang kurang peduli dan agresif. Menurut Yusmmal (2017) model kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar, serta mengaktifkan siswa secara berkelompok untuk meraih tujuan pembelajaran. Kooperatif tipe STAD termasuk model pembelajaran yang sederhana dan mudah dilaksanakan guru, serta mudah digunakan untuk berbagai mata pelajaran dan usia pada jenjang pendidikan. Kuis dan penghargaan dari guru pada langkah pembelajaran menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru menjadi aktif, serta menciptakan interaksi positif dan aktif antara siswa beserta kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rianawati (2022, 166) bahwa tujuan dari penerapan model kooperatif tipe STAD agar siswa belajar bersama dalam kelompok, saling menghormati, dan memberi kesempatan kepada siswa.

Penerapan model kooperatif tipe STAD, diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan mudah memahami sehingga hasil dari belajar meningkat. Keefektifan pembelajaran yang mengimplementasikan model kooperatif tipe STAD telah dibuktikan oleh berbagai penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2014) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Teams Achievement Division*) pada Pembelajaran IPS Kelas IV MI Miftahul Khair Tangerang", penerapan model ini meningkatkan hasil belajar siswa siklus I (55%) dan siklus II (100%). Sedangkan Marladiana (2019) dengan judul "Meningkatkan Hasil Pembelajaran SBdP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas I di SD Negeri 001 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", meningkatkan hasil dari belajar siswa 72% siklus I dan siklus II 100%. Selain itu, Kim (2018) juga menyatakan bahwa kooperatif tipe STAD termasuk model pembelajaran yang efektif dalam kelas karena siswa melakukan kegiatan belajar sebagai sebuah tim, menerima penghargaan dan pengakuan berdasarkan skor timnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023; (2) meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru kelas. Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikemukakan oleh Parnawi (2020) yang terdiri dari empat tahap, yakni: (1) perencanaan, yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan; (2) pelaksanaan, yaitu tindakan yang dilakukan saat pembelajaran; (3) observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran; (4) refleksi, yaitu menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan lima pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 24 siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas V SDN 5 Kebumen, serta dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi yang mengacu pada pendapat Juanda (2016). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD, dan ketuntasan hasil belajar siswa tentang karya seni rupa daerah setelah menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan persentase yang ditargetkan yakni 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menyajikan materi; (2) membentuk kelompok; (3) diskusi kelompok; (4) membimbing kelompok; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan; (7) kesimpulan.

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti merujuk pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh hayati (2017), serta Rahayu dan Supriyono (2014) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah yang telah dijelaskan di atas. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus III.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Guru Dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%	%	%
Menyajikan materi	77,08	73,96	88,54	86,46	97,92	95,83	87,85	85,42
Membentuk kelompok	79,17	84,72	88,89	90,28	88,89	91,67	85,65	88,89
Diskusi kelompok	90,28	84,72	90,28	90,28	97,22	97,22	92,59	90,74
Membimbing kelompok	86,67	81,67	90,83	89,17	93,33	93,33	90,28	88,06
Evaluasi	92,71	91,67	93,75	92,71	97,92	97,92	94,79	94,1
Memberikan penghargaan	100	91,67	100	93,75	100	100	100	95,14
Kesimpulan	86,11	83,33	90,28	90,28	97,22	97,22	91,20	90,28
Rata-rata	87,43	84,53	91,80	90,42	96,07	96,17	91,77	90,37

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari siklus I sampai III ketepatan atau penguasaan dan kesungguhan siswa dalam pelaksanaan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Rata-rata tingkat ketepatan guru pada siklus I sebesar 87,43 meningkat menjadi 91,80% pada siklus II, dan 96,07% pada siklus III. Rata-rata tingkat kesungguhan siswa pada siklus I sebesar 84,53% meningkat menjadi 90,42% pada siklus II, dan 96,17% pada siklus III. Peningkatan persentase rata-rata tingkat ketepatan guru dan kesungguhan siswa terjadi karena pada setiap pertemuan di setiap siklus selalu dilakukan refleksi dengan melakukan diskusi bersama guru dan observer terkait hasil observasi pada setiap pertemuan, serta melakukan perbaikan untuk mengatasi kendala yang muncul dengan melakukan perancangan tindakan selanjutnya dengan baik. Hasil refleksi pada setiap pertemuan digunakan sebagai evaluasi untuk melaksanakan tindakan selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan persentase ketepatan guru dan kesungguhan siswa dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Peningkatan Hasil Belajar Kognitif SBdP

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	%	%	%	%	%
95-100	8,33	4,17	12,5	12,5	33,33
90-94	-	16,67	4,17	12,5	16,67
85-89	4,17	20,83	8,33	8,33	4,17
80-84	37,5	29,17	41,67	50	33,33
75-79	16,67	16,67	20,83	12,5	8,33
70-74	20,83	8,33	12,5	4,17	4,17
65-69	0	4,17	-	-	-
<65	12,5	-	-	-	-
Nilai Tertinggi	100	96,66	100	100	100
Nilai Terendah	46,66	66,66	70	73,33	73,33

Rata-rata	76,53	81,52	82,22	84,03	88,75
Siswa Tuntas	66,67	79,16	87,5	91,67	95,83
Siswa Belum Tuntas	33,33	20,83	12,5	8,33	4,17

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar SBdP ranah kognitif mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I persentase rata-rata ketuntasan 76,53% meningkat menjadi 81,52% pada pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 rata-rata ketuntasan 82,22% meningkat menjadi 84,03% pada pertemuan 2, dan pada siklus III meningkat menjadi 88,75%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan selalu dilaksanakan refleksi bersama guru tentang solusi solusi meningkatkan semangat siswa agar lebih fokus dan terarah dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat secara signifikan.

Model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar SBdP siswa. Data di atas membuktikan pendapat Marladiana (2019) bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBdP dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hal ini juga dikarenakan model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan seperti yang dinyatakan oleh Rustiyah (Gusniar, 2014) kelebihan kooperatif tipe STAD yaitu memberikan siswa kesempatan bertanya dan mendiskusikan masalah, menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi dan pembelajaran, meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain, siswa termotivasi untuk belajar karena tidak merasa didiskriminasi, serta siswa bertanggung jawab dengan skor kelompok. Hayati (2017) menyatakan bahwa kelebihan model kooperatif tipe STAD yaitu meningkatkan kemampuan mengerjakan sesuatu individu maupun kelompok, menghilangkan prasangka kepada teman, dan tidak menimbulkan persaingan. Kim (2018) menyatakan bahwa model kooperatif tipe STAD sebagai strateg pembelajaran kooperatif yang membantu meningkatkan keterampilan belajar kerja sama dan pengendalian diri.

Alasan mengapa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model kooperatif tipe STAD, yaitu: (1) pada langkah menyajikan materi, guru menjelaskan materi, tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa dengan baik sesuai dengan pendapat Syamsu, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa penyajian materi harus diperhatikan dengan baik karena akan membantu siswa dalam mengerjakan kuis kelompok; (2) pada langkah membentuk kelompok, guru bersama siswa membentuk kelompok secara heterogen berjumlah empat siswa dalam setiap kelompok agar siswa dapat bekerja sama dalam tugas diskusi kelompok; (3) pada langkah diskusi kelompok, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompok dengan mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana dan Teni (2018) bahwa diskusi kelompok dilakukan dengan mengerjakan tugas secara bersama untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri sendiri dan teman dalam kelompok; (4) pada langkah membimbing kelompok, guru memberikan bimbingan saat mengerjakan tugas kepada siswa atau kelompok dalam kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa guru membantu dan membimbing siswa saat mengerjakan tugas kelompok dengan efisien; (5) pada langkah evaluasi, guru memberikan kuis kepada kelompok secara serentak dengan waktu yang telah ditentukan, dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Kuis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan siswa (Suastika, dkk., 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian Hayati (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi berupa tes yang dilakukan siswa dengan mengerjakan kuis atau tugas; (6) pada langkah memberikan penghargaan, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi untuk memberikan

apresiasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa penghargaan dilakukan untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu atau kelompok; (7) pada langkah kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, model kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023, yaitu: (1) siswa sulit dikondisikan untuk siap pembelajaran; (2) siswa kurang fokus memperhatikan dan menyimak penjelasan materi, petunjuk, dan arahan dari guru; (3) siswa masih kebingungan pada langkah evaluasi yakni pengerjaan kuis; (4) siswa belum teratur dalam mengatur posisi tempat duduk saat diskusi kelompok; (5) siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok. Kendala tersebut sesuai dengan kelemahan model kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh Hayati (2017, hlm. 17) yaitu akan menimbulkan kekecewaan untuk siswa yang melakukan kontribusi tinggi dalam kelompok karena perannya lebih dominan. Adapun solusi yang diberikan, yakni: (1) guru dapat lebih tegas dalam mengatur siswa agar lebih tertib; (2) guru memberikan motivasi pada siswa untuk lebih fokus memperhatikan dan menyimak penjelasan materi, arahan, dan petunjuk dari guru; (3) guru lebih rinci dalam menjelaskan petunjuk kuis; (4) guru lebih tegas dalam memberikan arahan untuk mengatur posisi tempat duduk agar terlihat rapi; (5) guru harus lebih tegas dan memberikan motivasi agar siswa antusias dan terlibat aktif dalam diskusi serta presentasi kelompok. Kendala dari setiap siklus selalu mengalami perubahan dan mengalami perbaikan sehingga pembelajaran berjalan dengan baik setiap pertemuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) langkah-langkah model kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023, yaitu: (a) menyajikan materi; (b) membentuk kelompok; (c) diskusi kelompok; (d) membimbing kelompok; (e) evaluasi; (f) memberikan penghargaan; (g) kesimpulan; (2) penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata siklus I sebesar 72,92%, siklus II sebesar 89,58%, dan siklus III sebesar 95,83%.; (3) kendala penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang karya seni rupa daerah pada siswa kelas V SDN 5 Kebumen tahun ajaran 2022/2023 salah satunya yakni siswa kurang fokus dalam memperhatikan dan menyimak penjelasan materi, petunjuk, dan arahan dari guru, adapun solusi dari kendala tersebut yakni guru memberikan motivasi pada siswa untuk lebih fokus memperhatikan dan menyimak penjelasan materi, dan arahan dari guru. Model kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan motivasi, keaktifan, membantu memahami materi, dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SBdP. Peneliti berharap pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan terdapat penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD sehingga pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, serta memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Berzener, U.A. (2021). The Effect of Cooperative Learning on EFL Learners' Success Of Reading Comprehension: An Experimental Study Implementing Slavin's STAD Method. *Tojet: The Tukis Online Journal Of Educational Technology*, 20 (4), 90-100.
- Dakhi, A.S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8 (2), 468-485.
- Fitri, H., dkk. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP Menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 11082-11088.
- Gusniar. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2 (1), 201-208.
- Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kim, D. (2018). A Study on The Influence of Korean Middle School Student's Relationship Through Science Class Applying STAD Cooperative Learning. *Journal of Technology And Science Education*, 8 (4), 290-299.
- Malik, M.S. (2020). Analisis HOTS, 4C, Literasi, dan Pendidikan Karakter dalam Seni Budaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8 (1), 60 - 64.
- Marladiana. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas I di SD Negeri 001 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar: Pendidikan dan Pengajaran*, 3 (1), 232- 234.
- Nurhayati, A., dkk. (2020). Peran Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SDS Islam Harapan Ibu School. *Jurnal Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 426-434.
- Rahayu, E.S., & Supriyono. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SDN Ujung X Surabaya. *JPGSD*, 2 (2), 1-10.
- Rianawati. (2017). Implementation Strategy Cooperative Learning Type of Student Achievement Division Team (STAD) to Improve Social Skills Student on Learning Morals in MAN 2 Pontianak Learning The Year 2016/2017. *Journal of Education and Practice*, 8 (3), 166-175.
- Suastika, I.N., dkk. (2021). Application of Multicultural-Based Learning Model Syntax of Social Studies Learning. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16 (4), 1655-1666.
- Suryana, Y.R., & Teni J.S. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133-145.
- Syamsu, F.N., dkk. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 338-347.
- Yusmmal, Y.T.O. (2017). Meningkatkan Hasil Pembelajaran SBdP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni*, 479-490.

- Winarti, R. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) pada Pembelajaran IPS Kelas IV MI Miftahul Khair Tangerang. *Skripsi*, 68.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4 (1), 17-23.